

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP MOTIVASI BELAJAR DI SMP NEGERI 1 PATTALASSANG KABUPATEN GOWA

Farida¹, Akhmad Syahid², Muh Syahrul³, Mustamin⁴, Abdul Wahab⁵

^{1,2,3,4,5} Fakultas Agama Islam, Universitas Muslim Indonesia

¹10120220101@student.umi.ac.id, ²akhmad.syahid@umi.ac.id,

³m.syahrulfai@gmail.com, ⁴mustamin@umi.ac.id, ⁵abdulwahab79@umi.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of emotional intelligence on students' learning motivation in the subject of Islamic Religious Education in class VIII of SMP Negeri 1 Pattallassang, Gowa Regency. The study used a quantitative approach with an associative research type. The study population was 108 class VIII students, while the sample was 52 students determined using the Slovin formula with a simple random sampling technique. Data collection techniques were carried out through questionnaires and documentation. The research instrument was first tested for validity and reliability, then the data were analyzed using descriptive statistics and inferential statistics through normality tests, linearity tests, homogeneity tests, simple linear regression, t-tests, and coefficients of determination (R^2). The results of the study showed that emotional intelligence had a positive and significant effect on students' learning motivation. This was evidenced by the results of the regression test which obtained a significance value of $0.000 < 0.05$, so that the research hypothesis was accepted. The t-test results show a calculated t-value of 7.442, which is greater than the t-table of 2.006 ($7.442 > 2.006$), which indicates a significant influence between emotional intelligence and students' learning motivation. In addition, the results of the coefficient of determination (R^2) test show a value of 0.526, which means that emotional intelligence contributes 52.6% to students' learning motivation, while the remaining 47.4% is influenced by other factors outside the study. Thus, the higher the emotional intelligence of students, the higher their learning motivation. The results of this study are expected to be input for teachers in developing learning strategies that are not only oriented towards cognitive aspects, but also pay attention to the development of students' emotional aspects in order to increase learning motivation.

Keywords: Emotional Intelligence, Learning Motivation, Islamic Religious Education

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII SMP Negeri 1 Pattallassang Kabupaten Gowa. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Populasi penelitian berjumlah 108 peserta didik kelas VIII, sedangkan sampel sebanyak 52 peserta didik yang ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan teknik *simple random sampling*. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket dan dokumentasi. Instrumen penelitian terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya, kemudian data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial melalui uji normalitas, uji linearitas, uji homogenitas, regresi linear sederhana, uji t, dan koefisien determinasi (R^2). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar peserta

didik. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji regresi yang memperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga hipotesis penelitian diterima. Hasil uji t menunjukkan nilai t-hitung sebesar 7,442 lebih besar daripada t-tabel sebesar 2,006 ($7,442 > 2,006$) yang mengindikasikan adanya pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional terhadap motivasi belajar peserta didik. Selain itu, hasil uji koefisien determinasi (R^2) menunjukkan nilai sebesar 0,526, yang berarti kecerdasan emosional memberikan kontribusi sebesar 52,6% terhadap motivasi belajar peserta didik, sedangkan 47,4% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Dengan demikian, semakin tinggi kecerdasan emosional yang dimiliki peserta didik, maka semakin tinggi pula motivasi belajarnya. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga memperhatikan pengembangan aspek emosional peserta didik guna meningkatkan motivasi belajar.

Kata Kunci: Kecerdasan Emosional, Motivasi Belajar, Pendidikan Agama Islam

A. Pendahuluan

Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks dan dinamis yang melibatkan berbagai komponen, seperti peserta didik, guru, materi pembelajaran, metode pembelajaran, serta lingkungan belajar. Seluruh komponen tersebut saling berkaitan dan bekerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dalam proses pembelajaran, peserta didik berperan sebagai subjek yang aktif dalam membangun pengetahuan, keterampilan, dan sikap melalui berbagai pengalaman belajar. Sementara itu, guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing, mengarahkan, serta menciptakan suasana belajar yang kondusif agar peserta didik mampu

mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya (Hayyu et al. 2025).

Peran guru dalam pembelajaran bersifat multifungsi. Guru tidak hanya bertugas sebagai pendidik dan pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing, pelatih, penasihat, pembaru, motivator, serta teladan bagi peserta didik. Selain itu, materi pembelajaran berfungsi sebagai isi atau substansi yang disampaikan kepada peserta didik, sedangkan lingkungan belajar menjadi konteks berlangsungnya proses pembelajaran yang meliputi lingkungan fisik, sosial, maupun budaya (Chalil et al. 2023). Dengan demikian, keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh kemampuan guru dalam menyampaikan materi, tetapi juga oleh keterlibatan aktif peserta didik

serta terciptanya lingkungan belajar yang mendukung.

Salah satu langkah utama dalam mencapai tujuan pendidikan adalah melalui proses pembelajaran yang melibatkan interaksi pedagogis antara guru dan peserta didik. Pembelajaran tidak hanya dimaknai sebagai kegiatan menyampaikan materi, tetapi juga sebagai proses membentuk perubahan perilaku peserta didik sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Dengan demikian, keberhasilan pembelajaran tidak hanya diukur dari aspek penguasaan materi, tetapi juga dari perkembangan sikap, karakter, dan motivasi belajar peserta didik.

Setiap individu memiliki emosi yang bersifat positif maupun negatif. Emosi positif meliputi rasa senang, kasih sayang, dan cinta, sedangkan emosi negatif meliputi marah, sedih, takut, malu, maupun terkejut. Berbagai bentuk emosi tersebut tidak hanya dirasakan secara pribadi, tetapi juga dapat memengaruhi perilaku, cara berpikir, serta tindakan seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, setiap individu dituntut memiliki kemampuan untuk mengenali, memahami, dan mengendalikan emosinya secara

tepat agar dapat berinteraksi secara baik dengan lingkungan sekitarnya.

Kemampuan tersebut dikenal sebagai kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional merupakan kemampuan seseorang untuk mengenali, memahami, mengelola, serta memanfaatkan emosi secara positif dan efektif, baik terhadap diri sendiri maupun orang lain. Kecerdasan emosional tidak hanya berkaitan dengan pengendalian perasaan, tetapi juga memengaruhi cara seseorang berpikir, mengambil keputusan, memecahkan masalah, serta membangun hubungan sosial yang harmonis (Abdillah 2024).

Secara umum, konsep kecerdasan emosional telah dikembangkan oleh beberapa tokoh, di antaranya Daniel Goleman, Peter Salovey dan John Mayer, serta Reuven Bar-On. Ketiga teori tersebut saling melengkapi dalam menjelaskan pentingnya kemampuan emosional dalam kehidupan individu (Saparwadi and Sahrandi 2021). Melalui kecerdasan emosional, seseorang akan mampu mengelola emosi, memiliki empati terhadap orang lain, membangun hubungan sosial yang baik, serta memiliki motivasi yang kuat dalam mencapai tujuan.

Kecerdasan emosional dapat ditingkatkan melalui berbagai cara, seperti membangun pengendalian diri, mengembangkan sikap empati, berpikir secara terbuka, melatih kemampuan komunikasi, serta mengelola emosi negatif secara bijaksana. Individu yang memiliki kecerdasan emosional yang baik umumnya juga memiliki kemampuan resiliensi, yaitu kemampuan untuk bangkit ketika menghadapi kesulitan, mengubah tantangan menjadi peluang, serta menjadikan kegagalan sebagai pengalaman untuk mencapai keberhasilan.

Selain kecerdasan emosional, faktor lain yang sangat penting dalam proses pembelajaran adalah motivasi belajar. Motivasi merupakan kekuatan atau dorongan yang menyebabkan seseorang bersemangat dan bertahan dalam melakukan suatu aktivitas untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi dapat berasal dari dalam diri individu (motivasi intrinsik) maupun dari luar diri individu (motivasi ekstrinsik). Tingkat motivasi yang dimiliki seseorang akan sangat menentukan kualitas perilaku belajar, ketekunan, semangat, serta prestasi yang dapat dicapai (Rusydi and Fitri 2020).

Dalam kajian psikologi pendidikan, motivasi belajar dapat dilihat melalui beberapa indikator, antara lain lamanya peserta didik melakukan aktivitas belajar, ketekunan dalam menyelesaikan tugas, kemampuan menghadapi kesulitan, kesungguhan dalam mencapai tujuan, pengorbanan yang dilakukan untuk memperoleh hasil belajar, tingkat aspirasi yang ingin dicapai, kualitas hasil belajar, serta sikap positif terhadap kegiatan pembelajaran. Semakin tinggi motivasi belajar yang dimiliki peserta didik, semakin besar pula peluang mereka untuk memperoleh hasil belajar yang optimal (Irmawati 2020).

Kondisi emosional peserta didik di sekolah saat ini menunjukkan berbagai tantangan. Peserta didik cenderung lebih rentan mengalami stres, kecemasan, serta penurunan motivasi belajar akibat tekanan akademik, perkembangan teknologi, dan pengaruh media sosial. Perubahan pola komunikasi, tingginya tuntutan untuk berprestasi, serta intensitas interaksi di dunia digital menyebabkan sebagian peserta didik mengalami kesulitan dalam mengelola emosinya. Kondisi tersebut berdampak pada menurunnya

konsentrasi belajar, berkurangnya semangat mengikuti pembelajaran, serta melemahnya hubungan sosial dengan guru maupun teman sebaya.

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, pengelolaan emosi memiliki peranan yang sangat penting. Pendidikan Agama Islam tidak hanya menekankan penguasaan aspek kognitif, tetapi juga pembentukan sikap, karakter, akhlak, serta nilai-nilai spiritual peserta didik. Peserta didik yang memiliki kecerdasan emosional tinggi akan lebih mudah memahami nilai-nilai keagamaan, menghormati guru dan teman, mampu mengendalikan diri, serta memiliki motivasi belajar yang tinggi. Sebaliknya, peserta didik yang memiliki kecerdasan emosional rendah cenderung kurang antusias mengikuti pembelajaran, mudah putus asa ketika menghadapi kesulitan, serta kurang mampu mengendalikan perilaku dan emosinya.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 1 Pattallassang Kabupaten Gowa, diketahui bahwa motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam masih bervariasi. Sebagian peserta didik menunjukkan semangat belajar,

rasa ingin tahu, dan keaktifan yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran. Namun, masih terdapat peserta didik yang terlihat kurang bersemangat, mudah bosan, kurang aktif dalam diskusi, serta kurang percaya diri ketika mengikuti proses pembelajaran. Kondisi tersebut diduga berkaitan dengan perbedaan kemampuan peserta didik dalam mengelola emosi, baik ketika menghadapi tekanan akademik maupun ketika berinteraksi dengan lingkungan belajar.

Berdasarkan kondisi tersebut, penting dilakukan penelitian mengenai pengaruh kecerdasan emosional terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai sejauh mana kecerdasan emosional berperan dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru dalam merancang strategi pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian aspek kognitif, tetapi juga memperhatikan pengembangan aspek emosional dan spiritual peserta didik.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMP Negeri 1 Pattallassang Kabupaten Gowa."**

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan kuantitatif asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 1 Pattallassang, Kabupaten Gowa, selama kurang lebih dua bulan dengan populasi sebanyak 108 peserta didik kelas VIII dan sampel sebanyak 52 peserta didik yang ditentukan menggunakan rumus Slovin serta teknik simple random sampling. Data penelitian diperoleh melalui angket sebagai instrumen utama dan dokumentasi sebagai data pendukung. Instrumen penelitian terlebih dahulu diuji validitas menggunakan korelasi Product Moment Pearson dan reliabilitas

menggunakan Cronbach's Alpha untuk memastikan kualitas instrumen. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data, sedangkan pengujian hipotesis dilakukan melalui statistik inferensial yang didahului dengan uji prasyarat analisis berupa uji normalitas, linearitas, dan homogenitas. Pengaruh kecerdasan emosional terhadap motivasi belajar dianalisis menggunakan regresi linear sederhana, uji t, serta koefisien determinasi (R^2) sehingga hasil penelitian diharapkan memberikan bukti empiris mengenai besarnya pengaruh kecerdasan emosional terhadap motivasi belajar peserta didik.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Tabel 1. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	14,021	2,752		5,094	,000
Total X	,639	,086	,725	7,442	,000

a. Dependent Variable: Total Y

Berdasarkan hasil uji di atas menggunakan SPSS, diperoleh nilai signifikansi variabel kecerdasan emosional sebesar 0,000 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 (0,000

< 0,05). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik, sehingga hipotesis penelitian diterima.

Tabel 2. Hasil Uji T

Model	Coefficients ^a		Beta	T	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Std. Error			
1 (Constant)	14,021	2,752		5,094	,000
TotalX	,639	,086	,725	7,442	,000

a. Dependent Variable: totally

Berdasarkan hasil uji t, diperoleh nilai t-hitung sebesar 7,442 yang lebih besar daripada t-tabel sebesar 2,006 ($7,442 > 2,006$) serta nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel kecerdasan emosional berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik, sehingga hipotesis penelitian diterima.

Tabel 3. Hasil Uji Koefisien

Determinasi (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.725 ^a	.526	.516	2,736

a. Predictors: (Constant), TotalX

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R²), diketahui bahwa kecerdasan emosional memberikan kontribusi sebesar 52,6% terhadap motivasi belajar peserta didik pada

mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Pattallassang Kabupaten Gowa, sedangkan 47,4% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang diteliti. Hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional memiliki pengaruh yang cukup besar dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII SMP Negeri 1 Pattallassang Kabupaten Gowa. Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana menggunakan SPSS diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga hipotesis penelitian diterima. Hasil uji t juga menunjukkan nilai t-hitung sebesar 7,442 lebih besar daripada t-tabel sebesar 2,006 ($7,442 > 2,006$), yang berarti kecerdasan emosional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik. Selanjutnya, hasil uji koefisien determinasi (R²) menunjukkan nilai sebesar 0,526, yang berarti kecerdasan emosional memberikan

kontribusi sebesar 52,6% terhadap motivasi belajar peserta didik, sedangkan 47,4% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti, seperti lingkungan keluarga, metode pembelajaran, dukungan teman sebaya, fasilitas belajar, maupun motivasi intrinsik dan ekstrinsik lainnya.

Temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik kecerdasan emosional yang dimiliki peserta didik, semakin tinggi pula motivasi belajarnya. Peserta didik yang mampu mengenali dan mengendalikan emosinya cenderung lebih mudah berkonsentrasi, mampu menghadapi tekanan selama proses pembelajaran, memiliki rasa percaya diri, serta tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan belajar. Sebaliknya, peserta didik yang memiliki kecerdasan emosional rendah cenderung mudah kehilangan semangat, sulit mengendalikan emosi, kurang percaya diri, dan lebih mudah mengalami kejenuhan dalam belajar. Dengan demikian, kecerdasan emosional menjadi salah satu faktor penting yang mampu mendorong munculnya motivasi belajar yang tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Daniel Goleman yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional merupakan kemampuan seseorang dalam mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri, memahami emosi orang lain (empati), dan membina hubungan sosial. Menurut Goleman, individu yang memiliki kecerdasan emosional yang baik akan lebih mudah mengendalikan diri, tetap optimis ketika menghadapi kesulitan, serta memiliki dorongan yang kuat untuk mencapai keberhasilan (Saparwadi and Sahrandi 2021). Kemampuan tersebut secara langsung akan meningkatkan motivasi seseorang dalam belajar karena peserta didik mampu mengubah tekanan dan hambatan menjadi tantangan yang harus dihadapi.

Pendapat tersebut juga didukung oleh teori Salovey dan Mayer yang menjelaskan bahwa kecerdasan emosional merupakan kemampuan untuk memahami, menggunakan, dan mengelola emosi secara efektif sehingga dapat membantu proses berpikir dan pengambilan Keputusan (Hermawan et al. 2025). Dalam konteks pembelajaran, kemampuan

mengelola emosi memungkinkan peserta didik lebih fokus, mampu bekerja sama dengan teman, serta memiliki semangat yang lebih tinggi dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik.

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, kecerdasan emosional memiliki peranan yang sangat penting karena tujuan pembelajaran tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga pembentukan akhlak, sikap, dan karakter peserta didik (Akromah, Shidiq, and Haryanto 2024). Peserta didik yang memiliki kecerdasan emosional tinggi akan lebih mudah menghayati nilai-nilai keagamaan, menghormati guru, bekerja sama dengan teman, bersikap sabar, disiplin, serta bertanggung jawab terhadap tugas-tugas yang diberikan. Kondisi tersebut pada akhirnya akan meningkatkan motivasi belajar karena peserta didik belajar bukan hanya untuk memperoleh nilai, tetapi juga sebagai bentuk pengamalan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Besarnya kontribusi kecerdasan emosional sebesar 52,6% menunjukkan bahwa variabel ini memiliki pengaruh yang cukup kuat terhadap motivasi belajar. Namun

demikian, masih terdapat 47,4% faktor lain yang memengaruhi motivasi belajar peserta didik. Faktor-faktor tersebut dapat berupa dukungan orang tua, kompetensi guru, strategi pembelajaran yang digunakan, lingkungan sekolah, kondisi ekonomi keluarga, minat belajar, serta pengaruh teman sebaya. Oleh karena itu, peningkatan motivasi belajar tidak hanya dilakukan melalui pengembangan kecerdasan emosional, tetapi juga perlu didukung oleh lingkungan belajar yang kondusif dan strategi pembelajaran yang menarik.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh beberapa penelitian terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh (Dahlan 2020) menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik. Peserta didik yang mampu mengelola emosinya dengan baik memiliki semangat belajar yang lebih tinggi, lebih tekun dalam menyelesaikan tugas, serta memiliki daya juang yang lebih baik ketika menghadapi kesulitan belajar.

Penelitian lain oleh (Simatupang and Bui 2025) juga menemukan bahwa kecerdasan

emosional memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kemampuan mengendalikan emosi, membangun hubungan sosial yang baik, serta memiliki rasa percaya diri menjadi faktor yang mendorong peserta didik lebih aktif mengikuti proses pembelajaran dan memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

Selain itu, penelitian (Marlina 2021) menyimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara kecerdasan emosional dengan motivasi belajar peserta didik. Semakin tinggi kecerdasan emosional yang dimiliki peserta didik, semakin tinggi pula motivasi belajar yang ditunjukkan dalam bentuk ketekunan, keaktifan, disiplin, dan semangat untuk mencapai prestasi akademik.

Berdasarkan hasil penelitian, teori yang digunakan, serta penelitian-penelitian terdahulu yang relevan, dapat dipahami bahwa kecerdasan emosional merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi motivasi belajar peserta didik. Oleh karena itu, guru Pendidikan Agama Islam diharapkan tidak hanya berfokus pada penyampaian materi

pembelajaran, tetapi juga memberikan pembinaan terhadap aspek emosional peserta didik melalui pembiasaan sikap positif, pemberian motivasi, pembelajaran yang komunikatif, serta penanaman nilai-nilai keagamaan yang mampu membentuk karakter dan pengendalian diri peserta didik. Dengan demikian, motivasi belajar peserta didik dapat terus meningkat dan berdampak pada pencapaian tujuan pembelajaran secara optimal.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh kecerdasan emosional terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII SMP Negeri 1 Pattallassang Kabupaten Gowa, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis regresi sederhana yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ serta hasil uji t yang memperoleh nilai t-hitung sebesar 7,442 lebih besar daripada t-tabel sebesar 2,006 ($7,442 > 2,006$), sehingga hipotesis penelitian diterima. Selain itu, hasil uji koefisien

determinasi (R^2) menunjukkan bahwa kecerdasan emosional memberikan kontribusi sebesar 52,6% terhadap motivasi belajar peserta didik, sedangkan 47,4% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Dengan demikian, semakin tinggi kecerdasan emosional yang dimiliki peserta didik, maka semakin tinggi pula motivasi belajarnya. Oleh karena itu, pengembangan kecerdasan emosional perlu menjadi perhatian guru, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan motivasi belajar dan mendukung tercapainya tujuan pendidikan secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Abdillah, Nanang. 2024. "Eksplorasi Dimensi Kecerdasan Emosional Dan Spiritual Dalam Fikih Shalat: Studi Pengembangan Materi Bahan Ajar Dan Strategi Pembelajaran." *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 2(3):348–62.
doi:<https://doi.org/10.59059/al-tarbiyah.v2i3.1285>.

Akromah, Akromah, Ngarifin Shidiq, and Sri Haryanto. 2024. "Upaya Guru Meningkatkan Kecerdasan

Emosional Dan Spiritual Peserta Didik Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Tieng." *Hikmah: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam* 1(3):57–78.
doi:<https://doi.org/10.61132/hikmah.v1i3.114>.

Chalil, Moch. Noe., Andi Bunyamin, Musafir Tahir, and Abdul Wahab. 2023. "Penerapan Metode Pembelajaran Belajar Tuntas (Mastery Learning) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Kelas VII.A MTS Ponpes Muhammadiyah Boarding School Kabupaten Enrekang." *QANUN: Journal of Islamic Laws and Studies* 2(1):59–64.
doi:[10.58738/qanun.v2i1.299](https://doi.org/10.58738/qanun.v2i1.299).

Dahlan, Muh. 2020. "Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Spiritual Peserta Didik Terhadap Motivasi Belajar Pada MAN 2 Kota Parepare." *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 18(2):221–37.

Hayyu, Ade Unil, Andi Bunyamin, Muhammad Syahrul, Akhmad Syahid, and Mustamin Mustamin. 2025. "Pengaruh Motivasi Dan

- Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Di SMAN 2 Maros.” *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10(3):235–50. doi:<https://doi.org/10.23969/jp.v10i03.30992>.
- Hermawan, Ridwan, Yurna Yurna, Salsabila Salsabila, and Vera Siti Maghfiroh. 2025. “Dimensi Kecerdasan Emosional Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Tinjauan Teori Goleman Dan Salovey.” *Hikmah: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam* 2(3):1–17. doi:<https://doi.org/10.61132/hikmah.v2i3.1250>.
- Irmawati, Irmawati. 2020. “Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Tematik Melalui Strategi Pembelajaran Role Playing Pada Peserta Didik Di Sekolah Dasar.” *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 9(3):329–44. doi:<https://doi.org/10.58230/27454312.50>.
- Marlina, Marlina. 2021. “Hubungan Antara Motivasi Belajar, Efikasi Diri, Kecerdasan Emosional Dengan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI Melalui Pembelajaran Aktif.” *Ta’dib: Jurnal Pemikiran Pendidikan* 11(1):77–89. doi:<https://doi.org/10.54604/tdb.v11i1.46>.
- Rusydi, Ananda, and Hayati Fitri. 2020. *Variabel Belajar Kompilasi Konsep*. Medan: CV. Pusedikra MJ.
- Saparwadi, Saparwadi, and Akhmad Sahrandi. 2021. “Mengenal Konsep Daniel Goleman Dan Pemikirannya Dalam Kecerdasan Emosi.” *Al-Musyrif: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam* 4(1):17–36. doi:<https://doi.org/10.38073/almusyrif.v4i1.480>.
- Simatupang, Jhonneddy Kolang Nauli, and Tan Ci Bui. 2025. “Motivasi Dan Emosional Berperan Penting Dalam Pembelajaran Pendidikan Bagi Peserta Didik.” *Jurnal Teologi Wesley* 2(1):121–32.